

ABSTRAK

Sosok Maria merupakan sosok yang tidak asing lagi dalam agama Katolik. Maria mengambil peranan penting dalam kekatolikan. Walaupun demikian figur Maria juga dihormati di dalam dunia Islam. Kedua agama menghormatinya dengan cara yang berbeda sebab ada perbedaan teologis yang penting: bagi orang Kristen Maria adalah Bunda Allah, sementara umat Islam menganggapnya hanya sebagai ibu dari seorang nabi.

Meskipun ada perbedaan secara teologis, tokoh Maria dapat membangun dialog antara Islam dan Katolik melalui pendekatan tokoh suci masing-masing agama. Hal ini jugalah yang dilakukan oleh Quraish Shihab yang merupakan salah satu pemikir Islam yang moderat dari aliran Suni. Di dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Al-Mishbah Volume VIII* ia memaparkan Maria dari konteks Islam sebagai wanita yang taat, wanita yang tabah dan wanita yang suci. Di samping itu aliran Shiah memandang Maria sebagai perempuan yang suci, perawan dan seorang ibu.

Dari studi pustaka dan analisis, penulis menemukan perbedaan pandangan tokoh suci yang sama dalam Islam dan Katolik tidak menjadi rintangan untuk dialog. Dialog yang bisa dilakukan ialah dialog teologis dan harapannya dari dialog tersebut berlanjut ke dalam dialog kehidupan dan karya. Masing-masing pihak dapat mempelajari apa yang menjadi keutamaan Maria meskipun memiliki sudut pandang yang berbeda. Dengan kata lain, gambaran perbedaan inilah yang nantinya memperkaya khazanah iman masing-masing. Dialog kedua agama ini sangat penting dilakukan agar tercipta kerukunan, kerjasama, perjumpaan iman, keterbukaan, saling percaya dan hidup harmonis sehingga benih-benih konflik dapat dicegah pertumbuhannya sejak dini.

ABSTRACT

In Catholicism, Mary is a familiar figure who plays an important role in the faith and its practices. Not only in the Christian faith, the figure of Mary is also respected in Islam. Nevertheless, the way these two faiths pay respect to Mary is different due to different theological point of views. For Christians, Mary is the mother of God, while the Muslims see her as the mother of a prophet.

Despite those two different theological point of views, Mary's figure can be a means to build dialogues between Catholic and Islam believers through their religious leaders. Quarish Shihab, one of the Sunni moderate Islam religious leaders in Indonesia, for example, in his book entitled *Tafsir Al-Mishbah* volume 8 described Mary from the context Islam as a faithful, tough, and holy woman. Meanwhile, the Shiah Muslim sees Mary as a holy woman, a virgin, and a mother.

After extensive literature research and analysis, the writer found that the different point of views related to the figure of Mary from the Catholic and Islam religious leaders does not hinder dialogue between both faiths. Dialogue of theology should happen followed by dialogues on lives and services. Each faith could share Mary's virtues through different point of views. The sharing would then enrich and strengthen each other's faith. The dialogue between these two faiths is important to enhance peace, collaboration, interfaith meeting, openness, trust, and harmony in life so that seeds of conflict will not have a chance to grow.